

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Fasilitas Sekolah

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peran serta dan dukungan masyarakat, baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah Komite Sekolah.

Pengertian Komite Sekolah menurut Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 adalah sebuah badan independen yang memiliki susunan anggota terdiri komunitas sekolah, orangtua/wali peserta didik, dan juga tokoh masyarakat yang peduli

terhadap dunia pendidikan. Anggota-anggota dan pengurus Komite Sekolah diharapkan memahami dan mengerti tentang dunia pendidikan, sehingga dapat mendukung langkah sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Ketua Komite juga sebaiknya dipilih diutamakan dari elemen orangtua/wali siswa aktif. Artinya, semestinya Ketua Komite Sekolah dipilih dari orangtua/wali yang anaknya masih aktif sebagai siswa di sekolah itu.

Adapun tujuan komite sekolah, yaitu: 1). Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2). Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan 3). Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu disatuan pendidikan.

Selanjutnya peran yang dijalankan oleh komite sekolah menurut Permendiknas No. 044/U/2002 (Sagala, 2007:243) adalah sebagai berikut:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;
2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan;
3. Pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan; dan
4. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Untuk menjalankan perannya itu, menurut Permendiknas Nomor 044/U/2002 (Sagala, 2007:243) komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, rekomendasi satuan pendidikan mengenai
 - a. Kebijakan dan program pendidikan;
 - b. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS);
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan;
 - d. Kriteria tenaga pendidikan;
 - e. Kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - f. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; dan
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Komite sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap telah melaksanakan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan fasilitas sekolah. Untuk mengetahui kegiatan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan fasilitas sekolah yang memuat beberapa aspek dilakukan wawancara dengan stake holder sekolah.

Jika berbicara tentang fungsi komite sekolah maka peran komite sekolah juga harus dibicarakan, karena fungsi komite sekolah merupakan rincian atau penjabaran konsep yang didasarkan pada peran komite sekolah. Logisnya bahwa untuk menjalankan perannya, Komite Sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Fungsi pertama komite sekolah adalah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Masyarakat merupakan konsumen dalam dunia pendidikan. Alasan ini cukup untuk menjadi alasan bagi masyarakat secara umum untuk mencurahkan segenap perhatiannya terhadap mutu pendidikan di berbagai sekolah yang masih dalam jangkauan pantau mereka. Apalagi bagi mereka yang anak-anaknya masih duduk di bangku sekolah tersebut, maka wajib baginya untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu, karena bermutu dan tidaknya pendidikan di satuan pendidikan akan berpengaruh terhadap mutu anak-anaknya. Kuatnya perhatian masyarakat terhadap mutu pendidikan akan membangun komitmen bersama untuk selalu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Apabila perhatian terhadap pendidikan tersebut masih rendah,

maka komite sekolah sebagai wakil masyarakat yang harus menjalankan fungsinya yakni untuk mendorong pertumbuhannya.

Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait cara komite sekolah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dalam meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Kami selaku komite merupakan mitra sekolah dalam pendidikan. Keberadaan kami didasarkan pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan di unit pendidikan. Karena itu, ketika membentuk komite sekolah, perhatian harus diberikan pada distribusi peran sesuai dengan posisi dan otonomi yang ada. Dengan demikian untuk mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu maka kami tunjukkan dengan adanya turut sertanya masyarakat dalam pengambilan kebijakan sekolah dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang dapat menciptakan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap sekolah. Dengan adanya pelibatan di sekolah, maka masyarakat merasa diperankan, diberdayakan, dan muncul sikap transparansi sekolah, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan di satuan pendidikan. Perhatian masyarakat akan lebih pro pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah termasuk pengadaan fasilitas sekolah. Tentu ini akan berbeda perhatiannya, jika masyarakat hanya menerima kebijakan yang diambil sekolah tanpa berkontribusi dalam pengambilan kebijakan. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Begini pak, untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, maka kami harus mengubah mindset masyarakat yang menganggap komite sekolah hanya formalitas saja. Kami harus bisa menunjukkan bahwa kehadiran komite sekolah tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mawadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa

dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah. Agar komite sekolah dapat berdaya, maka dalam pembentukan pengurus pun harus dapat memenuhi beberapa prinsip/kaidah dan mekanisme yang benar, serta dapat dikelola secara benar pula. Kehadiran komite sekolah dapat membantu pihak sekolah dan orang tua dalam menjembatani hubungan sekolah dari mulai perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi terkait pendidikan. Namun, kami masih merasa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pandangan saya, berkaitan dengan cara komite sekolah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peran komite sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*). Komite sekolah sebagai pendukung adalah bentuk dukungan komite sekolah baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai pendukung adalah mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dalam rangka pembiayaan pendidikan, mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dengan kata lain, untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu maka perlunya pelibatan komite sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi penyelenggaraan pendidikan secara sistematis dan berkesinambungan. Masyarakat akan merasa terwakili oleh komite sekolah dalam menyuarakan harapan-harapan terkait pendidikan, serta akan merasa memiliki dan bertanggungjawab menyukseskan pendidikan termasuk didalamnya memenuhi fasilitas sekolah yang memang diperlukan. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Tentu kita sadari bersama Pak, bahwa partisipasi masyarakat dalam hal ini komite sekolah dengan lembaga pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya. Khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara insentif dan proaktif di samping membangun citra lembaga pendidikan yang baik. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. (KS.02)

Ditandakan oleh Guru Kelas I SDN Kertajaya 03 pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan tidak bisa lahir tanpa adanya kemunculan sebuah komunitas atau masyarakat seperti komite sekolah. Pendidikan dilakukan bertujuan bagi kemajuan, perubahan, dan stabilitas sosial dari masyarakat. Pendidikan dilakukan tidak lain untuk kepentingan sebuah masyarakat, baik di tingkat lokal, keluarga, daerah, provinsi, dan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan menengahi masyarakat atau hubungan pendidikan dengan masyarakat. Harus disadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan pendidikan. Setidaknya salah satu parameter penentu nasib pendidikan adalah masyarakat. Bila ada pendidikan yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang maksimal. Begitu pula sebaliknya, bila ada pendidikan yang bernasib memprihatinkan, salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung. Kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Dengan kata lain, ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap komite sekolah dan lembaga Pendidikan, mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Oleh karena itu, masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidikan. (GK.01)

Berikutnya oleh Guru Kelas VI SDN Kertajaya 04 pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Masyarakat memiliki posisi ganda, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Misalnya, ketika lembaga pendidikan sedang melakukan promosi penerimaan calon siswa baru, maka masyarakat merupakan objek yang mutlak dibutuhkan. Sementara itu, respons masyarakat terhadap promosi itu menempatkan mereka sebagai subjek yang memiliki kewenangan penuh untuk menerima atau menolaknya. Posisi masyarakat sebagai subjek juga terjadi ketika mereka menjadi pengguna lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat harus dikelola dengan baik oleh komite sekolah dan pihak sekolah. Partisipasi masyarakat dengan lembaga pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya. Khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dan komite sekolah dalam menjalin hubungan secara insentif dan proaktif di samping membangun citra lembaga pendidikan yang baik. (GK.12)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan perlu ditumbuhkan adanya kemauan dan kemampuan warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan. Komite sekolah beserta pihak sekolah, bahkan pihak pemerintah atau negara juga perlu memberikan ruang atau kesempatan kepada warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi seluas mungkin sehingga bisa mencetuskan sebuah ide yang kreatif dan imajinatif dalam pengembangan pendidikan. Beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah dan komite sekolah agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik, antara lain: a). menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat, b) melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, yaitu keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi, dan c) mengundang masyarakat dalam rapat tahunan sekolah, karena di forum ini masyarakat dan sekolah saling bertukar pikiran, mengeluarkan ide atau gagasan dan juga menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh orang tua murid ataupun sekolah. Jadi sekolah dan masyarakat dapat saling bahu-membahu

dalam mengembangkan pendidikan yang salah satunya meningkatkan fasilitas sekolah. Namun, masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sudah cukup baik. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan perlu ditumbuhkan adanya kemauan dan kemampuan warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan. Komite sekolah beserta pihak sekolah, bahkan pihak pemerintah atau negara juga perlu memberikan ruang atau kesempatan kepada warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi seluas mungkin sehingga bisa mencetuskan sebuah ide yang kreatif dan imajinatif dalam pengembangan pendidikan. Beberapa hal yang dilakukan sekolah dan komite sekolah agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik, antara lain: a). menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat, b) melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, yaitu keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi, dan c) mengundang masyarakat dalam rapat tahunan sekolah, karena di forum ini masyarakat dan sekolah saling bertukar pikiran, mengeluarkan ide atau gagasan dan juga menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh orang tua

murid ataupun sekolah. Jadi sekolah dan masyarakat dapat saling bahu-membahu dalam mengembangkan pendidikan yang salah satunya meningkatkan fasilitas sekolah. Namun, masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah.

Fungsi komite kedua adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/dunia usaha/organisasi/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Berkaitan dengan fungsi pertama tersebut, tentunya komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai corong yang meneriakan peningkatan mutu, tetapi fungsi komite juga menyangkut usaha real dalam mewujudkan mutu yang diharapkan. Menyikapi permasalahan mutu, maka komite sekolah agar melakukan kerja sama dengan masyarakat baik perorangan, dunia usaha, organisasi maupun dunia industri serta pemerintah setempat.

Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait cara komite sekolah melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dalam meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Berkaitan dengan cara komite sekolah melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, tentunya kami selaku komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai corong yang meneriakan peningkatan mutu, tetapi fungsi komite juga menyangkut usaha real dalam mewujudkan mutu yang diharapkan.

Menyikapi permasalahan mutu, maka komite sekolah melakukan kerja sama dengan masyarakat baik perorangan, dunia usaha, organisasi maupun dunia industri serta pemerintah setempat. Dalam hal ini, kami memposisikan masyarakat menjadi sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan maka semua komponen didalamnya harus peka untuk menampung aspirasi, ide, dan tuntutan yang disampaikan oleh masyarakat terutama menyangkut peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah membuat MoU dengan masyarakat untuk memfasilitasi belajar siswa tidak hanya di dalam kelas, tetapi bisa juga diluar kelas (*outing class*) seperti pemanfaatan lapang desa, kerjasama lintas sektoral kesehatan/kecamatan/kepolisian, kunjungan ke DUDI, maupun karya wisata yang merupakan bagian aktivitas KBM yang terintegrasi. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari

Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya merasa bahwa keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan bersifat materi maupun non materi, artinya kerjasama dengan komite sekolah dapat dilakukan dalam bentuk fisik dan non fisik, serta kerjasama keduanya bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar. Meningkatkan mutu belajar di sekolah tidaklah tertanggung oleh pihak sekolah, guru serta manajemen dengan keadaan fasilitas yang ada, justru diharapkan adanya kerjasama masyarakat melalui komite sekolah agar dapat mencukupi kebutuhan baik materi dan non materi yang dibutuhkan sekolah untuk kegiatan belajar. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas memerlukan jalinan kerjasama antara komite dan sekolah sebagai organisasi yang di tunjuk oleh orang tua dan masyarakat. Kerjasama kolaborasi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak dimana sekolah mendapatkan keuntungan dalam bentuk meningkatnya mutu pendidikan sedangkan masyarakat mendapatkan bisa dalam bentuk peningkatan ekonomi, pengetahuan, dan sosial. Dengan kata lain, komite sekolah melakukan kerja sama dengan masyarakat melalui koordinasi, kerjasama dan kolaborasi yang apik dan saling menguntungkan dengan pihak sekolah juga. Di satu sisi sekolah dituntut oleh masyarakat untuk melaksanakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan lingkungan dan, di satu sekolah berusaha memenuhi kepentingan kebijakan, jika keduanya selaras dan bekerjasama, maka antara sekolah dan masyarakat tercapai partisipasi mutualisme mengenai pelaksanaan belajar di sekolah, dan masyarakat akan berpartisipasi untuk mengambil bagian dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pandangan saya, berkaitan dengan cara komite sekolah melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari peran komite sekolah sebagai penghubung (*mediator agency*). Mediator adalah pihak netral (komite sekolah) yang membantu pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian. Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat. Komite sekolah melakukan kegiatan dalam bentuk: a). Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan di sekitar sekolah. b). Mengadakan penjajagan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berkaitan cara komite sekolah melakukan kerja sama dengan masyarakat, bisa dilihat dari sudut pandang komite sekolah sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat. komite sekolah berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Komite sekolah dan kepala sekolah membuat surat kerjasama dengan masyarakat untuk memfasilitasi belajar siswa tidak hanya di dalam kelas, tetapi bisa juga diluar kelas (*outing class*) seperti kerjasama dengan DUDI, pemerintahan desa/kecamatan/kabupaten, kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Kerjasama dengan PMI, dan lain-lain. (KS.02)

Ditanyakan oleh Guru Kelas II SDN Kertajaya 03 pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, komite sekolah sudah mampu sebagai badan penghubung. Komite sekolah sebagai badan penghubung mempunyai tiga fungsi yaitu menjadi penghubung antara

masyarakat dengan sekolah dalam perencanaan pendidikan, pelaksanaan program sekolah, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Komite sekolah melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah dalam bentuk: a). Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan di sekitar sekolah. b). Mengadakan peninjauan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah. (GK.02)

Berikutnya oleh Guru Kelas V SDN Kertajaya 04 pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Perannya sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, komite sekolah berusaha untuk terus memaksimalkan fungsinya sebagai penyambung aspirasi orang tua dan masyarakat. Melalui komite sekolah, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada kepala sekolah. Melalui peran sebagai mediator ini, komite sekolah berusaha untuk selalu cermat dalam upaya mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Bagi komite sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam operasionalnya, komite sekolah sebagai mediator ini lebih banyak untuk ditujukan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, menampung serta menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Kerjasama dengan masyarakat ini sangat mutlak untuk dilakukan. (GK.11)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Komite sekolah dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu berdasarkan tiga indikator kinerja komite sekolah sebagai badan penghubung atau mediator, meliputi 1) Perencanaan: a) Menjadi penghubung antara Komite Sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah dengan sekolah, dan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan; b) Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan; dan c) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada

sekolah. 2) Pelaksanaan program: a) Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, b) Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah, c) Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah, dan d) Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah. 3) Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan: a) Mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah, b) Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat, c) Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah, dan d) Mengkoordinasikan bantuan masyarakat. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ dunia usaha/ organisasi/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sudah cukup baik. Komite sekolah dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu berdasarkan tiga indikator kinerja komite sekolah sebagai badan penghubung atau mediator, meliputi: 1) Perencanaan: a) Menjadi penghubung antara Komite Sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah dengan sekolah, dan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan; b) Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan; dan c) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah. 2) Pelaksanaan program: a) Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, b) Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah, c) Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah, dan d) Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah. 3) Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan: a) Mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah, b) Mengidentifikasi sumber-

sumber daya masyarakat, c) Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah, dan d) Mengkoordinasikan bantuan masyarakat. Disisi lain komite sekolah juga melakukan kegiatan dalam bentuk: a). Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan di sekitar sekolah. b). Mengadakan penjajagan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah. Komite sekolah dan kepala sekolah membuat surat kerjasama dengan masyarakat untuk memfasilitasi belajar siswa tidak hanya di dalam kelas, tetapi bisa juga diluar kelas (*outing class*) seperti kerjasama dengan DUDI, pemerintahan desa/kecamatan/kabupaten, kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Kerjasama dengan PMI, dan lain-lain.

Fungsi komite ketiga adalah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Sorotan dan perhatian masyarakat terhadap satuan pendidikan akan memunculkan berbagai aspirasi, ide dan tuntutan. Kemudian yang berkewajiban untuk menganalisa hal-hal tersebut adalah para pengurus komite yang notabeneanya adalah perwakilan masyarakat dalam dunia pendidikan. Begitu pula analisa juga harus dilakukan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diajukan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait cara komite sekolah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat dalam meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya kami selaku komite sekolah menyadari jika sorotan dan perhatian masyarakat terhadap satuan pendidikan akan memunculkan berbagai aspirasi, ide dan tuntutan. Dalam menyikapi hal itu, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan komite sekolah, antara lain: 1) Identifikasi masalah. Setiap sekolah atau satuan pendidikan tentu memiliki masalah yang berbeda-beda. Langkah yang perlu dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan roda organisasi adalah identifikasi masalah, baik masalah akademik, maupun masalah non-akademik. Dapat dipastikan bahwa akan banyak sekali masalah yang dapat diidentifikasi. 2) Menentukan prioritas. Dari sekian banyak masalah yang berhasil diidentifikasi harus dipilih masalah yang akan menjadi prioritas, dikaitkan dengan ketersediaan personel, dana, dan penunjang. Dengan memprioritaskan pemecahan masalah yang penting dan utama, maka pekerjaan komite sekolah akan menjadi lebih mudah dan jelas. 3) Analisis masalah. Guna mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah yang terjadi, perlu dilakukan analisis masalah. Kemudian yang berkewajiban untuk menganalisa hal-hal tersebut adalah para pengurus komite yang notabene adalah perwakilan masyarakat dalam dunia pendidikan. Begitu pula analisa juga harus dilakukan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diajukan masyarakat. 4) Pemecahan masalah dengan membuat daftar alternatif kemungkinan pemecahan masalah dan untung rugi masing-masing alternatif, memilih alternatif terbaik berdasarkan kesepakatan bersama, dan membuat perencanaan untuk pemecahan masalah. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dalam menumbuh kembangkan komite sekolah, maka semua komponen didalamnya harus peka untuk menampung aspirasi, ide, dan tuntutan yang disampaikan oleh masyarakat terutama menyangkut peningkatan mutu Pendidikan. Kami selaku komite sekolah bersama-sama dengan orangtua, masyarakat menjadi garda terdepan untuk mendukung program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta jajarannya. Keberadaan komite sekolah diharapkan dapat menjadi sarana untuk menampung aspirasi masyarakat dan menyampaikannya kepada pihak-pihak yang terkait. Komite sekolah memang bukan lembaga politis apalagi bisnis namun peran komite sekolah diharapkan dapat memperbaiki sistem manajemen sekolah, mekanisme penggalan sumber dana sekolah dan gagasan-gagasan untuk mengembangkan kualitas sekolah. Dengan demikian, komite sekolah melakukan langkah strategis, yaitu identifikasi aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; menentukan prioritas kegiatan yang akan dilakukan; analisis kegiatan; dan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pandangan saya, berkaitan dengan cara komite sekolah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat dalam meningkatkan fasilitas sekolah tidak terlepas dari peran komite sekolah sebagai penghubung (*mediator agency*). Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Jadi komite sekolah menginventarisir aspirasi ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan; kemudian menganalisisnya secara saksama pihak sekolah bersama anggota komite sekolah. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berkaitan cara komite sekolah melakukan kerja sama dengan masyarakat, bisa dilihat dari sudut pandang komite sekolah sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat. Dalam hal ini komite sekolah mampu menyampaikan aspirasi masyarakat kepada sekolah, menampung pengaduan serta keluhan terhadap program sekolah dan memobilisasi serta mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan sekolah. Lebih lanjut, dalam kesempatan rapat, dapat digunakan oleh komite sekolah untuk menyampaikan atau memberikan gambaran mengenai kebijakan dan program yang telah berjalan dan yang akan diberlakukan selama satu tahun kedepan. Maka, wali murid dan masyarakat dapat mengetahui secara jelas program dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman antara sekolah dengan wali murid serta masyarakat. Komite sekolah juga memanfaatkan rapat-rapat di luar sekolah seperti rapat RT dan RW untuk menampung pengaduan serta keluhan yang berasal dari orang tua siswa dan Masyarakat. Mengkoordinasi bantuan yang diberikan oleh masyarakat juga dilakukan oleh komite sekolah. Bantuan dikumpulkan oleh komite sekolah melalui bendahara komite dan dicatat untuk dijadikan laporan pertanggung jawaban, untuk selanjutnya diberikan kepada sekolah.

Komite sekolah tidak memaksa donatur untuk menyerahkan ke bendahara, jika ada yang ingin menyalurkan secara langsung ke sekolah juga dipersilahkan. Donatur diberikan keluasaan dalam menyerahkan bantuan ke sekolah. (KS.02)

Ditanyakan oleh Guru Kelas III SDN Kertajaya 03 pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, komite sekolah sudah mampu sebagai badan penghubung. Komite sekolah berperan dalam mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat, menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan, mengomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah. Komite sekolah sebagai badan penghubung mempunyai tiga fungsi yaitu menjadi penghubung antara masyarakat dengan sekolah dalam perencanaan pendidikan, pelaksanaan program sekolah, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. (GK.03)

Berikutnya oleh Guru Kelas IV SDN Kertajaya 04 pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Perannya sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, komite sekolah berusaha untuk terus memaksimalkan fungsinya sebagai penyambung aspirasi orang tua dan masyarakat. Melalui komite sekolah, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada kepala sekolah. Melalui peran sebagai mediator ini, komite sekolah berusaha untuk selalu cermat dalam upaya mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. (GK.10)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat merupakan bagian

peran komite sekolah sebagai penghubung (*mediator agency*). Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Komite sekolah melakukan kegiatan dalam bentuk: a). Menyelenggarakan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari stakeholder pendidikan di sekitar sekolah. b) Menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar sekolahnya. Dalam hal tersebut komite sekolah memiliki peran sebagai bada mediator terhadap implementasi MBS, sebagaimana salah satu komponen dari MBS adalah manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, maksud dari hubungan sekolah dan masyarakat tersebut karena sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu dalam menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh Masyarakat sudah cukup baik. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat merupakan bagian peran komite sekolah sebagai penghubung (*mediator agency*). Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Komite sekolah melakukan kegiatan dalam bentuk: a). Menyelenggarakan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari stakeholder pendidikan di sekitar sekolah. b) Menyampaikan laporan

kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar sekolahnya. Dalam hal tersebut komite sekolah memiliki peran sebagai bada mediator terhadap implementasi MBS, sebagaimana salah satu komponen dari MBS adalah manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, maksud dari hubungan sekolah dan masyarakat tersebut karena sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam menyikapi sorotan dan perhatian masyarakat terhadap satuan pendidikan, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan komite sekolah, antara lain:

- 1) Identifikasi masalah. Setiap sekolah atau satuan pendidikan tentu memiliki masalah yang berbeda-beda. Langkah yang perlu dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan roda organisasi adalah identifikasi masalah, baik masalah akademik, maupun masalah non-akademik.
- 2) Menentukan prioritas. Dari sekian banyak masalah yang berhasil diidentifikasi harus dipilih masalah yang akan menjadi prioritas, dikaitkan dengan ketersediaan personel, dana, dan penunjang. Dengan memprioritaskan pemecahan masalah yang penting dan utama, maka pekerjaan komite sekolah akan menjadi lebih mudah dan jelas.
- 3) Analisis masalah. Guna mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah yang terjadi, perlu dilakukan analisis masalah. Begitu pula analisa juga harus dilakukan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diajukan masyarakat.
- 4) Pemecahan masalah dengan membuat daftar alternatif kemungkinan pemecahan masalah dan untung rugi masing-masing alternatif, memilih alternatif terbaik berdasarkan kesepakatan bersama, dan membuat perencanaan untuk pemecahan masalah.

Fungsi komite sekolah keempat adalah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: 1). Kebijakan dan program pendidikan, 2). Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), 3). Kriteria kinerja satuan, 4). Kriteria tenaga kependidikan, 5). Kriteria fasilitas Pendidikan, dan 6). Hal-hal yang terkait dengan pendidikan. Salah satu dasar bagi komite sekolah dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah adalah dari berbagai hal yang disampaikan oleh masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan

Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait cara komite sekolah memberikan masukan, pertimbangan, rekomendasi satuan pendidikan mengenai (Kebijakan dan program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan) dalam meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Beberapa yang kami lakukan sebagai komite sekolah antara lain: a) Berbicara mengenai RABPS, kami telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Ketika RAPBS telah disetujui oleh komite sekolah beserta sekolah, komite sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarakat. Pihak sekolah memberikan laporan RAPBS kepada Korwil Bidik Kecamatan Gandrungmangu. b). Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan proses pengelolaan pendidikan terutama masalah pembiayaan

Pendidikan. Disisi lain dalam pengelolaan pendidikan komite sekolah memberikan pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti ekstra dan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. c). Terkait dengan proses pembelajaran terhadap guru yang ada di sekolah, komite sekolah selalu memberikan masukan yang membangun kepada guru agar dalam mendidik murid lebih bijak dan sabar. Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar. d) Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Terkait hal tersebut, komite sekolah melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut: a) Berbicara mengenai RABPS, komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Ketika RAPBS telah disetujui oleh komite sekolah beserta sekolah, komite sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarakat. Pihak sekolah memberikan laporan RAPBS kepada Korwil Bidik Kecamatan Gandrungmangu. b). Dalam pengelolaan pendidikan komite sekolah memberikan pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti ekstra dan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan proses pengelolaan pendidikan terutama masalah pembiayaan pendidikan. c). Komite sekolah selalu memberikan masukan yang membangun kepada guru agar dalam mendidik murid lebih bijak dan sabar. Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung

dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar. d). Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, komite sekolah telah melakukan: a) Kalau berbicara mengenai RABPS, komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. b) Komite komite sekolah selalu memberikan pertimbangan proses pengelolaan pendidikan terutama masalah pembiayaan pendidikan. Disisilain dalam pengelolaan pendidikan komite sekolah memberikan pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti ekstra dan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. c) Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar. d) Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Komite sekolah sudah melaksanakan fungsinya sebagai berikut: a) Kalau berbicara mengenai RABPS, komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. b) Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan proses pengelolaan Pendidikan terutama masalah pembiayaan Pendidikan. Disisilain dalam pengelolaan pendidikan komite sekolah memberikan pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti ekstra dan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. c) Terkait dengan proses pembelajaran terhadap guru yang ada di sekolah, komite sekolah selalu memberikan masukan yang membangun kepada guru agar dalam mendidik murid lebih bijak dan sabar. Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. d) Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil. (KS.02)

Ditandakan oleh Guru Kelas IV SDN Kertajaya 03 pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Salah satu dasar bagi komite sekolah dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah adalah dari berbagai hal yang disampaikan oleh masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), telah menjalankan tugasnya sebagai berikut: (1) memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS; (2) memberi pertimbangan terhadap proses pengelolaan pendidikan; (3) memberikan pertimbangan terhadap proses pembelajaran terhadap guru; (4) memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan sekolah.. (GK.04)

Berikutnya oleh Guru Kelas III SDN Kertajaya 04 pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Komite sekolah sebagai badan pertimbangan berperan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan ditingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Komite sekolah sebagai badan pertimbangan mempunyai tiga fungsi yaitu 1) Memberikan pertimbangan dalam perencanaan sekolah: identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS, menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua siswa, masyarakat), memberikan pertimbangan perubahan RAPBS, dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah. 2) Pelaksanaan program pendidikan: memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru. 3) Pengelolaan sumber daya pendidikan: identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah, dan memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah. (GK.09)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan, komite sekolah sudah proaktif melaksanakan: a) Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Ketika RAPBS telah disetujui oleh komite sekolah beserta sekolah, komite sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarakat. Pihak sekolah memberikan laporan RAPBS kepada Korwil Bidik Kecamatan Gandrungmangu. b) Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan proses pengelolaan Pendidikan terutama masalah pembiayaan Pendidikan dan kegiatan-kegiatan lain seperti ekstra dan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. c) Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya

pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar. d) Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu sudah cukup baik dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil.

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan kinerja sekolah dengan komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Ketika RAPBS telah disetujui oleh komite sekolah

beserta sekolah, komite sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarakat. Pihak sekolah memberikan laporan RAPBS kepada Korwil Bidik Kecamatan Gandrungmangu. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan proses pengelolaan pendidikan terutama masalah pembiayaan pendidikan. Disisilain dalam pengelolaan pendidikan komite sekolah memberikan pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti ekstra dan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. Terkait dengan proses pembelajaran terhadap guru yang ada di sekolah, komite sekolah selalu memberikan masukan yang membangun kepada guru agar dalam mendidik murid lebih bijak dan sabar. Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar; dan komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil.

Fungsi komite sekolah kelima adalah mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Komite sekolah yang baik adalah selain membangun perhatian dan komitmen orang lain terhadap pelaksanaan pendidikan yang bermutu, juga dituntut kemampuannya untuk memberikan dorongan kepada orang tua siswa dan seluruh elemen masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka wujud dukungan untuk memperbaiki mutu pendidikan serta membentuk pendidikan yang merata, sehingga semua bisa dan mau menempuh pendidikan dengan berbagai jenjangnya.

Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait cara komite sekolah mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan dalam meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki fungsi kontrol terhadap kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, antaralembaga pendidikan (sekolah) dengan masyarakat dan negara atau pemerintah harus berjalan bersama-sama karena maju mundurnya pendidikan secara makro maupun secara mikro menjadi tanggung jawab bersama. Misalnya berbagai kebijakan pendidikan secara makro perlu campur tangan pemerintah dan masyarakat, misalnya mengatasi masalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas dan sebagainya. Peran dan fungsi Komite sekolah dalam pendidikan mereka harus mampu melaksanakan berbagai macam bentuk partisipasi atau kinerja yang telah diberikan supaya dapat menyentuh aspek pendidikan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, komite sekolah dan pihak sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan

bagi peserta didik dan warga sekolah. Proses interaksi edukatif di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu, bentuk desentralisasi pendidikan yang paling mendasar adalah yang dilaksanakan oleh sekolah, dengan menggunakan komite sekolah sebagai wadah pemberdayaan partisipasi serta masyarakat sebagai proses pelaksanaan layanan pendidikan secara nyata di dalam masyarakat. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Komite sekolah yang baik adalah selain membangun perhatian dan komitmen orang lain terhadap pelaksanaan pendidikan yang bermutu, juga dituntut kemampuannya untuk memberikan dorongan kepada orang tua siswa dan seluruh elemen masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka wujud dukungan untuk memperbaiki mutu mendidikan serta membentuk pendidikan yang merata, sehingga semua bisa dan mau menempuh pendidikan dengan berbagai jenjangnya. Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, komite sekolah dan pihak sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, komite sekolah sangat berperan dalam mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Aspek-aspek layanan sekolah bermutu seperti layanan belajar bagi siswa, pengelolaan dan layanan siswa, sarana dan prasana sekolah, program dan pembiayaan, peningkatan partisipasi masyarakat dan terciptanya budaya sekolah yang kondusif sangat diperhatikan komite sekolah. Komite selalu berperan dalam mewujudkan perbaikan di ke enam aspek tersebut. Perhatian dan keikutsertaan komite sekolah dalam merencanakan program, melaksanakan program dan mengevaluasi program sekolah cukup tinggi. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Langkah-langkah yang ditempuh komite sekolah bersama-sama dengan pihak sekolah untuk mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, yaitu: melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan dan mengkaji program yang akan dilaksanakan sekolah di tahun yang akan datang, menjalin hubungan yang baik diantara sekolah dan pengurus komite sekolah baik secara formal maupun informal, dan menjalin kerjasama dengan instansi lain baik yang menaungi sekolah seperti Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional atau instansi pengguna sekolah. (KS.02)

Ditandakan oleh Guru Kelas V SDN Kertajaya 03 pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Langkah-langka utama yang dijalankan komite sekolah dan pengelola sekolah untuk mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan melalui tiga tahap yaitu: Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan dan mengkaji program yang akan dilaksanakan sekolah di tahun yang akan datang. Menjaln hubungan yang baik diantara sekolah dan pengurus komite sekolah baik secara formal maupun informal. Menjaln kerjasama dengan instansi lain baik yang menaungi sekolah. Keberadaan komite sekolah mendapat sambutan positif karena peran yang telah dilakukan pengurus komite sejalan dengan kebutuhan sekolah dan relevan dengan orientasi masyarakat. Peran-peran yang telah dilakukan pengurus komite mampu menjembatani hubungan dan kerjasama sekolah dan masyarakat luas. Proses pelaksanaan peran yang sejalan dengan Tupoksi dan anggota pengurus komite yang credible mampu mengantarkan sekolah pada pencapaian mutu layanan pendidikan yang lebih baik. (GK.05)

Berikutnya oleh Guru Kelas II SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, komite sekolah dan pihak sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Keberadaan komite

sekolah harus didasarkan pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan di unit pendidikan. Karena itu, ketika membentuk komite sekolah, perhatian harus diberikan pada distribusi peran sesuai dengan posisi dan otonomi yang ada. (GK.08)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul

10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Langkah-langkah yang ditempuh komite sekolah bersama-sama dengan pihak sekolah dalam hal meningkatkan mutu layanan sekolah nampak dalam beberapa aspek, yaitu: 1). Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan dan mengkaji program yang akan dilaksanakan sekolah di tahun yang akan datang. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala, tim peneliti dan pengembangan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program. Sebagai contoh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tim mengikuti langsung pembelajaran yang dilakukan guru lalu meminta masukan dari siswa. Hasil evaluasi selanjutnya didiskusikan dengan guru yang bersangkutan. Hasil kerja dari tim penelitian dan pengembangan ini telah memberikan banyak dampak positif. Secara organisatoris hasil kerja dari Litbang ini telah memberikan perbaikan sekolah yang berlangsung secara sistematis. 2). Menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan pengurus komite sekolah baik secara formal maupun informal. Hubungan yang baik tidak hanya dijalin secara formal dibutuhkan hubungan yang sifatnya informal agar terjadi rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang hakiki. Kondisi tersebut sangat disadari betul oleh pihak sekolah dan pengurus komite sekolah. Untuk mempererat silaturahmi diantara keduanya dilakukanlah beberapa kegiatan seperti pengajian bersama, berwisata bersama dan kegiatan-kegiatan kekeluargaan lainnya. 3). Menjalin kerjasama dengan instansi lain baik yang menaungi sekolah seperti departemen agama dan departemen pendidikan nasional atau instansi pengguna sekolah. Hubungan yang baik tidak hanya dilakukan antara sekolah dan komite sekolah melainkan juga diperluas dengan instansi lain baik negeri maupun swasta. Dampak dari hubungan tersebut sangat baik, sekolah mendapatkan banyak bantuan dari pihak lain dalam proses mengembangkan mutu dan para siswa banyak yang mendapatkan beasiswa. Keterangan dari Wakasek Bidang kerjasama menegaskan hikmah dari hubungan baik sekolah dengan pihak lain adalah banyak mendapatkan perhatian dari instansi pemerintah dan swasta, kami banyak mendapatkan bantuan baik peralatan maupun dana. Banyak juga bantuan yang sifatnya pemberian beasiswa. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri

Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu sudah mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan Pendidikan dengan cukup baik. Langkah-langkah yang ditempuh komite sekolah bersama-sama dengan pihak sekolah dalam hal meningkatkan mutu layanan sekolah nampak dalam beberapa aspek, yaitu: 1). Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan dan mengkaji program yang akan dilaksanakan sekolah di tahun yang akan datang. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala, tim peneliti dan pengembangan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program. 2). Menjalin hubungan yang baik diantara sekolah dan pengurus komite sekolah baik secara formal maupun informal. Hubungan yang baik tidak hanya dijalin secara formal, tapi dibutuhkan hubungan yang sifatnya informal juga agar terjadi rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang hakiki. Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, komite sekolah dan pihak sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. 3). Menjalin kerjasama dengan instansi lain baik yang menaungi sekolah seperti Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional atau instansi pengguna sekolah. Hubungan yang baik tidak hanya dilakukan diantara sekolah dan komite sekolah melainkan juga diperluas dengan instansi lain baik negeri maupun swasta. Dampak dari hubungan tersebut sangat baik, sekolah mendapatkan banyak bantuan dari pihak lain dalam proses mengembangkan mutu dan para siswa banyak yang mendapatkan beasiswa.

Fungsi komite sekolah keenam adalah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan. Beban sarana dan prasarana serta pendanaan dalam melaksanakan berbagai program di satuan pendidikan tidak bisa sepenuhnya dipikul dan ditanggung oleh pemerintah, apa lagi sekolah. Karena peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan tanpa adanya dukungan biaya yang memadai, sementara pemerintah dan sekolah memiliki kemampuan yang terbatas untuk memberikan kucuran dana dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan. Alternatif yang bisa ditempuh adalah dengan pemberdayaan masyarakat dan orang tua siswa yang mungkin dapat meringankan beban akan biaya pendidikan tersebut. Dengan keberadaan komite sekolah diharapkan mampu menjadi mesin penggerak dalam menggalang dana masyarakat.

Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait cara komite sekolah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan dalam meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya kami selaku komite sekolah menyadari bahwa beban sarana dan prasarana serta pendanaan dalam melaksanakan berbagai program di satuan pendidikan tidak bisa sepenuhnya dipikul dan ditanggung oleh pemerintah, apa lagi sekolah. Karena peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan tanpa adanya dukungan biaya yang memadai, sementara pemerintah dan sekolah memiliki kemampuan yang terbatas untuk memberikan kucuran dana dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan. Alternatif yang bisa ditempuh adalah dengan pemberdayaan masyarakat dan orang tua siswa yang mungkin dapat meringankan beban akan biaya pendidikan tersebut. Dengan keberadaan komite sekolah diharapkan mampu menjadi mesin penggerak dalam menggalang dana masyarakat. Penggalangan dana dan

sumber daya pendidikan lain oleh komite sekolah dilakukan dalam bentuk bantuan atau sumbangan sukarela. Dengan kata lain bukan dalam bentuk pungutan melalui keputusan komite sekolah yang besarnya ditentukan. Keseluruhan prosesnya juga dipertanggungjawabkan secara transparan. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Komite sekolah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatukan pendidikan diawali membuat proposal yang diketahui oleh sekolah sebelum melakukan penggalangan dana dan sumber pendidikan lainnya dari masyarakat. Penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lain oleh komite sekolah dilakukan dalam bentuk bantuan atau sumbangan sukarela. Dengan kata lain bukan dalam bentuk pungutan melalui keputusan komite sekolah yang besarnya ditentukan. Keseluruhan prosesnya juga dipertanggungjawabkan secara transparan. Selain itu, hasil penggalangan dana harus dibukukan pada rekening bersama antara komite sekolah dan sekolah. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berkaitan dengan menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, komite sudah cukup baik melaksanakannya di sekolah kami. Komite Sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya berbentuk bantuan dan/atau sumbangan, bukan pungutan. Komite Sekolah harus membuat proposal yang diketahui oleh Sekolah sebelum melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat. Hasil penggalangan dana dibukukan pada rekening bersama antara komite sekolah dan sekolah. Hasil penggalangan dana dapat digunakan antara lain: a). menutupi kekurangan biaya satuan pendidikan; b). pembiayaan program/kegiatan terkait peningkatan mutu sekolah yang tidak dianggarkan; c). pengembangan sarana prasarana; dan d). Pembiayaan kegiatan operasional komite sekolah dilakukan secara wajar dan harus dipertanggungjawabkan secara transparan. Penggunaan hasil penggalangan dana oleh sekolah harus: a) mendapat persetujuan dari

Komite Sekolah; b) dipertanggungjawabkan secara transparan; dan c) dilaporkan kepada komite sekolah. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Komite sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Penggalangan dana dimaksudkan mengingat biaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi beragam kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan. Diawali komite sekolah penyusunan RAPBS selalu aktif memberikan masukan hal ini sesuai dengan peran komite sebagai badan pertimbangan (*Advisory agency*). Berdasarkan mekanisme penyusunan RAPBS, kepala sekolah bersama tim dan komite menyeleksi kegiatan apa saja yang harus dibiayai sesuai dengan kategori program pendidikan yang diselenggarakan atau ditingkatkan pada tahun yang bersangkutan. Berdasarkan seleksi dan identifikasi kebutuhan itu tim kemudian menyusun RAPBS. Kemudian melakukan upaya kreatif untuk menggali dan menganekaragamkan sumber perolehan dana pendidikan dengan menghimpun dana dari orang tua siswa melalui komite sekolah dan berusaha menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat menjadi donatur untuk mendukung pembiayaan pendidikan. Terakhir, prosedur dan mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan yang baik dan mengacu pada ketentuan yang merupakan suatu syarat penting dalam pengendalian mutu keuangan. (KS.02)

Ditandakan oleh Guru Kelas VI SDN Kertajaya 03 pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Cara yang dilakukan komite sekolah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatukan pendidikan antara lain: a). Penyusunan RAPBS bersama pihak sekolah untuk identifikasi kebutuhan. b). Melakukan penggalan dana yang bersumber dari pemerintah, sumbangan orang tua siswa, dan pihak-pihak yang dapat

menjadi donatur untuk mendukung pembiayaan pendidikan. c). Prosedur dan mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. (GK.06)

Berikutnya oleh Guru Kelas I SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal

18 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sebagai badan pertimbangan, komite mempunyai tiga fungsi yaitu memberikan pertimbangan dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program pendidikan, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Terkait ketiga fungsi tersebut komite sekolah berperan dalam mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan masukan RAPBS. Komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru. Untuk pengadaan sumber daya komite sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah dan memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah. Peran komite sebagai badan pendukung memiliki indikator dalam pengelolaan anggaran yaitu memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah, mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, dan mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah. (GK.07)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul

10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Terkait cara komite sekolah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, maka melakukan kegiatan berikut: a) Penyusunan perencanaan strategik sekolah, yaitu strategi pembangunan sekolah untuk perspektif 3-4 tahun ke depan. b) Penyusunan perencanaan tahunan sekolah yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategik sekolah, dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional sekolah yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan secara rinci dalam perencanaan strategik sekolah yang disertai perencanaan anggarannya. c) Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah. d) Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholder sekolah. e) Mendorong sekolah melakukan internal monitoring (*School self assessmet*), evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum komite sekolah. f) Membahas hasil-hasil tes standar yang

dilakukan oleh lembaga/institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan standar minimum kompetensi peserta didik (*basic minimum competency*). g) Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu sudah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatukan pendidikan dengan cukup efektif. Komite sekolah melakukan kegiatan berikut:

- a) Penyusunan perencanaan strategik sekolah, yaitu strategi pembangunan sekolah untuk perspektif 3-4 tahun ke depan.
- b) Penyusunan perencanaan tahunan sekolah yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategik sekolah, dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional sekolah yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan secara rinci dalam perencanaan strategik sekolah yang disertai perencanaan anggarannya.
- c) Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah.
- d) Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholder sekolah.
- e) Mendorong sekolah melakukan internal monitoring (*School self assessmet*), evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum komite sekolah.
- f) Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga/institusi

eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan standar minimum kompetensi peserta didik (*basic minimum competency*). g) Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah.

Fungsi komite terakhir adalah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Setelah memberikan pertimbangan kepada satuan pendidikan serta melaksanakan fungsi-fungsi lainnya, maka komite sekolah harus memberikan kontrol dan mengevaluasi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Fungsi ini diperlukan untuk melihat sejauh mana usaha peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan dan juga dapat dijadikan dasar untuk perencanaan program pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait cara komite sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan dalam meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Terkait hal tersebut, maka kami selaku komite melakukan: a) Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Apabila komite sekolah tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara langsung, maka akan sepenuhnya percaya kepada sekolah mengenai keputusan dan kebijakan yang diambil. Karena selama ini komite sekolah selalu mendukung yang menjadi keputusan dan kebijakan sekolah. Komite sekolah menganggap apa yang telah menjadi kebijakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

b) Komite sekolah juga ikut mengawasi terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah. Hal tersebut nampak jelas seperti ketika sekolah menggalakkan kebijakan jam belajar masyarakat, para anggota komite sekolah secara bergantian mengawasi para siswa-siswanya belajar di rumah. c) Berkaitan dengan pengawasan terhadap program di sekolah. Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi. d) Komite sekolah memberikan motivasi kepada siswa-siswa agar giat belajar dan berdoa. Komite sekolah juga memberikan motivasi dan nasehat kepada guru agar sabar dalam mendidik murid dan lebih banyak memberikan variasi dalam mengajar supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi. Sekolah, komite sekolah, dan orang tua juga mengadakan doa bersama untuk kelancaran Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ). Pendataan terhadap siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP) juga dilakukan oleh komite sekolah dan sekolah. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Kami sudah melaksanakan hal-hal sebagai berikut: a) Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Komite sekolah menganggap apa yang telah menjadi kebijakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. b) Selain mengawasi keputusan dan kebijakan, komite sekolah juga ikut mengawasi terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah. hal tersebut nampak jelas seperti ketika sekolah menggalakkan kebijakan jam belajar masyarakat, para anggota komite sekolah secara bergantian mengawasi para siswa-siswanya belajar di rumah. c) Berkaitan dengan pengawasan terhadap program di sekolah. Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. d) Komite sekolah memberikan motivasi kepada siswa-siswa agar giat belajar dan berdoa. Komite sekolah juga memberikan motivasi dan nasehat kepada guru agar sabar dalam mendidik murid dan lebih banyak memberikan variasi dalam mengajar supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi. Sekolah, komite sekolah, dan orang

tua juga mengadakan doa bersama untuk kelancaran Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ). (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Komite sekolah sudah mengambil langkah-langkah: a) Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Apabila komite sekolah tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara langsung, maka akan sepenuhnya percaya kepada sekolah mengenai keputusan dan kebijakan yang diambil. Karena selama ini komite sekolah selalu mendukung yang menjadi keputusan dan kebijakan sekolah. b) Komite sekolah juga ikut mengawasi terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah. Komite sekolah mendatangi rumah siswa untuk mengawasi agar belajar dan juga mengingatkan orang tua siswa agar selalu memantau putra-putrinya belajar. c) Berkaitan dengan pengawasan terhadap program di sekolah. Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. d) Komite sekolah hanya memberikan motivasi kepada siswa-siwa agar giat belajar dan berdoa. Komite sekolah juga memberikan motivasi dan nasehat kepada guru agar sabar dalam mendidik murid dan lebih banyak memberikan variasi dalam mengajar supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Komite sekolah sudah cukup baik terkait hal tersebut, yaitu a) Komite sekolah menganggap apa yang telah menjadi kebijakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. b) komite sekolah juga ikut mengawasi terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah. c) Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi. d) Saya

lihat komite sekolah memberikan motivasi kepada siswa-siswa agar giat belajar dan berdoa. Komite sekolah juga memberikan motivasi dan nasehat kepada guru agar sabar dalam mendidik murid dan lebih banyak memberikan variasi dalam mengajar supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi. (KS.02)

Ditanyakan oleh Guru Kelas V SDN Kertajaya 03 pada hari Rabu tanggal

6 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Setelah memberikan pertimbangan kepada satuan pendidikan serta melaksanakan fungsi-fungsi lainnya, maka komite sekolah harus memberikan kontrol dan mengevaluasi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Fungsi ini diperlukan untuk melihat sejauh mana usaha peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan dan juga dapat dijadikan dasar untuk perencanaan program pada masa yang akan datang. Komite sekolah sebagai badan pengontrol melakukan perannya dalam menyetujui dan memantau kegiatan penggalangan dana untuk sekolah, membantu dalam sistem monitoring dan evaluasi standar di sekolah, dan memantau pelaksanaan rekomendasi dalam laporan kinerja sekolah. Komite sekolah sebagai badan pengontrol mempunyai tiga fungsi yaitu mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, memantau pelaksanaan program sekolah, dan memantau output pendidikan. (GK.05)

Berikutnya oleh Guru Kelas IV SDN Kertajaya 04 pada hari Selasa

tanggal 19 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan

bahwa:

Strategi komite sekolah dalam memaksimalkan peran pengawasan dilakukan dengan melaksanakan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite Sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Peran controlling yang diemban oleh Komite Sekolah tidak hanya terbatas pada pengawasan finansial saja, melainkan dalam urusan memantau pengambilan keputusan dan pengembangan fasilitas yang dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian, peran controlling Komite Sekolah dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran pengawasan yang dipegang Komite Sekolah tidak hanya sebatas pengawasan finansial

namun pengawasan yang paling penting adalah pengawasan terhadap input dan output yang akan dan dihasilkan oleh satuan Pendidikan. (GK.10)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul

10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Komite sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan dengan cara: a) Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. b) Komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. c) Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi. d) Pendataan terhadap siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP) juga dilakukan oleh komite sekolah dan sekolah. Hal tersebut dilakuan untuk memantau para alumni dan juga dapat dijadikan motivasi bagi angkatan selanjutnya agar rajin belajar sehingga dapat mengikuti jejak para alumni melanjutkan di SMP favorit. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu sudah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan dengan cukup baik. Komite sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan dengan cara: a) Berkaitan dengan

pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. b) Komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. c) Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi. d) Pendataan terhadap siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP) juga dilakukan oleh komite sekolah dan sekolah. Hal tersebut dilakuan untuk memantau para alumni dan juga dapat dijadikan motivasi bagi angkatan selanjutnya agar rajin belajar sehingga dapat mengikuti jejak para alumni melanjutkan di SMP favorit.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa fungsi komite sekolah dalam meningkatkan fasilitas sekolah di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut terbukti bahwa komite sekolah dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sudah cukup baik. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan perlu ditumbuhkan adanya kemauan dan kemampuan warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan. Komite sekolah beserta pihak sekolah, bahkan pihak pemerintah atau negara juga perlu memberikan ruang atau kesempatan kepada warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi seluas mungkin sehingga bisa mencetuskan sebuah ide yang kreatif dan imajinatif dalam pengembangan pendidikan. Beberapa hal yang dilakukan sekolah dan komite sekolah agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik, antara lain:

- a) menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat,
- b) melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, yaitu keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi, dan
- c) mengundang masyarakat dalam rapat tahunan sekolah, karena di forum ini masyarakat dan sekolah saling bertukar pikiran, mengeluarkan ide atau gagasan dan juga menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh orang tua murid ataupun sekolah. Jadi sekolah dan masyarakat dapat saling bahu-membahu dalam mengembangkan pendidikan yang salah satunya meningkatkan fasilitas sekolah.

Namun, masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan,

yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah.

Komite sekolah dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ dunia usaha/ organisasi/dunia idustri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sudah cukup baik. Komite sekolah dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu berdasarkan tiga indikator kinerja komite sekolah sebagai badan penghubung atau mediator, meliputi: 1) Perencanaan: a) Menjadi penghubung antara Komite Sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah dengan sekolah, dan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan; b) Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan; dan c) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah. 2) Pelaksanaan program: a) Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, b) Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah, c) Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah, dan d) Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah. 3) Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan: a) Mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah, b) Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat, c) Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah, dan d) Mengkoordinasikan bantuan masyarakat. Disisi lain komite sekolah juga melakukan kegiatan dalam bentuk: a). Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan di sekitar sekolah. b). Mengadakan penjajagan tentang kemungkinan untuk dapat

mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah. Komite sekolah dan kepala sekolah membuat surat kerjasama dengan masyarakat untuk memfasilitasi belajar siswa tidak hanya di dalam kelas, tetapi bisa juga diluar kelas (*outing class*) seperti kerjasama dengan DUDI, pemerintahan desa/kecamatan/kabupaten, kerjasama dengan Dinas Kesehatan, kerjasama dengan PMI, dan lain-lain.

Komite sekolah dalam menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat sudah cukup baik. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat merupakan bagian peran komite sekolah sebagai penghubung (*mediator agency*). Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Komite sekolah melakukan kegiatan dalam bentuk: a). Menyelenggarakan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari stakeholder pendidikan di sekitar sekolah. b) Menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar sekolahnya. Dalam hal tersebut komite sekolah memiliki peran sebagai bada mediator terhadap implementasi MBS, sebagaimana salah satu komponen dari MBS adalah manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, maksud dari hubungan sekolah dan masyarakat tersebut karena sekolah dan

masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam menyikapi sorotan dan perhatian masyarakat terhadap satuan pendidikan, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan komite sekolah, antara lain: 1) Identifikasi masalah. Setiap sekolah atau satuan pendidikan tentu memiliki masalah yang berbeda-beda. Langkah yang perlu dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan roda organisasi adalah identifikasi masalah, baik masalah akademik, maupun masalah non-akademik. 2) Menentukan prioritas. Dari sekian banyak masalah yang berhasil diidentifikasi harus dipilih masalah yang akan menjadi prioritas, dikaitkan dengan ketersediaan personel, dana, dan penunjang. Dengan memprioritaskan pemecahan masalah yang penting dan utama, maka pekerjaan komite sekolah akan menjadi lebih mudah dan jelas. 3) Analisis masalah. Guna mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah yang terjadi, perlu dilakukan analisis masalah. Begitu pula analisa juga harus dilakukan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diajukan masyarakat. 4) Pemecahan masalah dengan membuat daftar alternatif kemungkinan pemecahan masalah dan untung rugi masing-masing alternatif, memilih alternatif terbaik berdasarkan kesepakatan bersama, dan membuat perencanaan untuk pemecahan masalah.

Komite sekolah sudah cukup baik dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti

pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil.

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan kinerja sekolah dengan komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Ketika RAPBS telah disetujui oleh komite sekolah beserta sekolah, komite sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarakat. Pihak sekolah memberikan laporan RAPBS kepada Korwil Bidik Kecamatan Gandrungmangu. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan proses pengelolaan pendidikan terutama masalah pembiayaan pendidikan. Disisilain dalam pengelolaan pendidikan komite sekolah memberikan pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti ekstra dan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. Terkait dengan proses pembelajaran terhadap guru yang ada di sekolah, komite sekolah selalu memberikan masukan yang membangun kepada guru agar dalam mendidik murid lebih bijak dan sabar. Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat,

maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar; dan komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil.

Komite sekolah sudah mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan Pendidikan dengan cukup baik. Langkah-langkah yang ditempuh komite sekolah bersama-sama dengan pihak sekolah dalam hal meningkatkan mutu layanan sekolah nampak dalam beberapa aspek, yaitu: 1). Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan dan mengkaji program yang akan dilaksanakan sekolah di tahun yang akan datang. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala, tim peneliti dan pengembangan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program. 2). Mejalin hubungan yang baik diantara sekolah dan pengurus komite sekolah baik secara formal maupun informal. Hubungan yang baik tidak hanya dijalin secara formal, tapi dibutuhkan hubungan yang sifatnya informal juga agar terjadi rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang hakiki. Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, komite sekolah dan

pihak sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. 3). Menjalin kerjasama dengan instansi lain baik yang menaungi sekolah seperti Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional atau instansi pengguna sekolah. Hubungan yang baik tidak hanya dilakukan diantara sekolah dan komite sekolah melainkan juga diperluas dengan instansi lain baik negeri maupun swasta. Dampak dari hubungan tersebut sangat baik, sekolah mendapatkan banyak bantuan dari pihak lain dalam proses mengembangkan mutu dan para siswa banyak yang mendapatkan beasiswa.

Komite sekolah sudah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatukan pendidikan dengan cukup efektif. Komite sekolah melakukan kegiatan berikut: a) Penyusunan perencanaan strategik sekolah, yaitu strategi pembangunan sekolah untuk perspektif 3-4 tahun ke depan. b) Penyusunan perencanaan tahunan sekolah yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategik sekolah, dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional sekolah yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan secara rinci dalam perencanaan strategik sekolah yang disertai perencanaan anggarannya. c) Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah. d) Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan

aspirasi stakeholder sekolah. e) Mendorong sekolah melakukan internal monitoring (*School self assessmet*), evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum komite sekolah. f) Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga/institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan standar minimum kompetensi peserta didik (*basic minimum competency*). g) Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah.

Komite sekolah sudah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan dengan cukup baik. Komite sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan dengan cara: a) Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. b) Komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga

keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama.

c) Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi.

d) Pendataan terhadap siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP) juga dilakukan oleh komite sekolah dan sekolah. Hal tersebut dilakuan untuk memantau para alumni dan juga dapat dijadikan motivasi bagi angkatan selanjutnya agar rajin belajar sehingga dapat mengikuti jejak para alumni melanjutkan di SMP favorit.

4.1.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Fungsi Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Fasilitas Sekolah

Baharuddin dan Esa (2007:16) mengemukakan proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar dan hasilnya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, efektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru.

Dari beberapa faktor dan tujuan pendidikan, maka sekolah perlu berkolaborasi dengan komite sekolah dalam menyediakan fasilitas sekolah atau fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan nasional. Selain menyediakan fasilitas belajar, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian, terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih lagi dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan fasilitas dan lingkungan yang baik dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, pentingnya keberadaan fasilitas dan lingkungan yang baik, seringkali terabaikan. Hal ini, terbukti dengan seringnya pemberitaan baik media cetak maupun media elektronik mengenai potret buram pendidikan tanah air. Dalam pemberitaan tersebut seringkali mengeluhkan adanya bangunan sekolah yang roboh atau rusak dan ironisnya yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah baik pemerintah setempat maupun pemerintah pusat.

Dengan demikian perlu adanya peningkatan fasilitas sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana. Peningkatan fasilitas sekolah tersebut dibutuhkan kerjasama sekolah dan komite untuk mengoptimalkan semua potensi sekolah. Dengan kemampuan melaksanakan fungsi komite sekolah maka diharapkan fasilitas sekolah pun akan meningkat.

Secara umum Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap sudah melaksanakan fungsi komite dengan cukup baik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam hambatan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait hambatan yang dihadapi dalam fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Komite sekolah sebagai perangkat yang ikut serta dan bertanggung jawab terhadap kepentingan setiap sekolah. Tanggung jawab yang dimaksud adalah untuk membantu sekolah mencari jalan keluar terhadap apa saja yang dihadapi sekolah. Namun, dalam pelaksanaan fungsi komite kami mendapatkan beberapa kendala. Faktor penghambat internal yang paling prinsip dalam menerapkan peran dan fungsi komite sekolah adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman sekolah, pengurus komite dan masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah. Ini disebabkan oleh minimnya pelatihan atau semacam sosialisasi yang dapat meningkatkan pemahaman komite sekolah terhadap peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya yang menyebabkan kinerja komite sekolah kurang maksimal. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Komite sekolah berperan melakukan pembenahan bidang sarana dan prasarana, menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, serta mendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan dukungan finansial, kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun, kami masih mengalami hambatan kurangnya pengetahuan dan pemahaman sekolah, pengurus komite dan masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah. Ini disebabkan oleh minimnya pelatihan atau semacam sosialisasi yang dapat meningkatkan pemahaman komite sekolah terhadap peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab mereka. Selain itu, ekonomi masyarakat majemuk, sehingga dukungan khususnya berupa finansial kurang optimal. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Faktor penghambat yang paling prinsip dalam menerapkan peran dan fungsi komite sekolah adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman sekolah, pengurus komite dan masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah. Ini disebabkan oleh minimnya pelatihan atau semacam sosialisasi yang dapat meningkatkan pemahaman komite sekolah terhadap peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab mereka. Selain itu, ekonomi masyarakat mayoritas menengah kebawah, sedangkan untuk memberikan dukungan kepada penyelenggaraan pendidikan membutuhkan ekonomi masyarakat yang kuat. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pandangan saya, kinerja komite sekolah belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pelatihan atau semacam sosialisasi yang dapat meningkatkan pemahaman komite sekolah terhadap peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab mereka. Selain itu, sekolah jauh dari

jangkauan dunia usaha dan industri, sehingga sekolah belum mendapat dukungan dari pihak DUDI maupun pihak swasta. (KS.02)

Ditandaskan oleh Guru Kelas III SDN Kertajaya 03 pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam fungsi komite sekolah adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah. Selain itu, ekonomi masyarakat mayoritas menengah kebawah, sehingga daya dukungan finansial kurang optimal. (GK.03)

Berikutnya oleh Guru Kelas V SDN Kertajaya 04 pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Faktor penghambat dalam penerapan fungsi komite sekolah adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman sekolah, pengurus komite dan masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah. (GK.11)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Faktor penghambat dalam menerapkan fungsi komite sekolah antara lain: 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman sekolah, pengurus komite dan masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah. 2) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah. 3) Ekonomi masyarakat majemuk, sedangkan untuk memberikan dukungan kepada penyelenggaraan pendidikan membutuhkan ekonomi masyarakat yang kuat. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah

di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Faktor penghambat yang paling prinsip dalam menerapkan peran dan fungsi komite sekolah adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman sekolah, pengurus komite dan masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah. Ini disebabkan oleh tidak adanya pelatihan atau semacam sosialisasi yang dapat meningkatkan pemahaman komite sekolah terhadap peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab mereka.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah.
- c. Ekonomi masyarakat yang majemuk, sehingga daya dukung finansial masyarakat masih kurang optimal.
- d. Sekolah jauh dari jangkauan dunia usaha dan industri, sehingga sekolah tidak mendapat dukungan dari pihak DUDI maupun pihak swasta.

4.1.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Fungsi Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Fasilitas Sekolah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di

sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peran serta dan dukungan masyarakat, baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah komite sekolah. Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat dianalisis bahwa indikator fungsi komite sekolah adalah meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, memonitor kinerja sekolah, merekomendasikan rencana pengembangan sekolah, dan memantau bantuan dana dari pemerintah.

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Namun, kondisi yang terjadi di lapangan saat ini tentunya banyak temuan hambatan dalam melaksanakan fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah sehingga memerlukan upaya-upaya langkah nyata untuk mengatasinya.

Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut hemat saya, untuk meningkatkan pemahaman fungsi dan aktivitas para komite sekolah, kiranya perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang komite sekolah, dan peraturan perundangan terkait lainnya. Sedangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program sekolah. Dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga terjadi kolaborasi yang utuh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan pemahaman peran, fungsi dan tanggungjawab komite sekolah, maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah dan pihak sekolah melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang komite sekolah, dan peraturan perundangan terkait lainnya. Sedangkan untuk mengoptimalkan dukungan finansial masyarakat maka perlu menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orangtua siswa dan pihak swasta), sehingga program-program yang telah direncanakan sekolah mendapat dukungan dana dari masyarakat dan pihak swasta serta masih perlu adanya sosialisasi pada masyarakat tentang peranannya dalam komite sekolah. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan pemahaman peran dan fungsi komite sekolah, perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang komite sekolah, dan peraturan perundangan terkait lainnya. Sedangkan untuk mengoptimalkan dukungan finansial masyarakat maka perlu menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orangtua siswa dan pihak swasta), sehingga program-program yang telah direncanakan sekolah mendapat dukungan dana dari masyarakat dan pihak swasta. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan pemahaman peran dan fungsi komite sekolah, perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang komite sekolah, dan peraturan perundangan terkait lainnya. Sedangkan untuk mengatasi sekolah yang belum mendapat dukungan dari pihak DUDI maupun pihak swasta, maka komite sekolah perlu mencari terobosan-terobosan baru dalam hal penggalangan dana dari pihak swasta, sehingga peran swasta lebih ditingkatkan, misalnya melalui kerjasama dalam penjualan produk oleh para siswa, maka dari perusahaan dapat keuntungan dari penjualan produk dan dari pihak sekolah para siswanya memperoleh ilmu tentang pemasaran suatu produk. (KS.02)

Ditandakan oleh Guru Kelas V SDN Kertajaya 03 pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program sekolah. Sedangkan untuk mengoptimalkan dukungan finansial masyarakat maka perlu menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orangtua siswa dan pihak swasta), sehingga program-program yang telah direncanakan sekolah mendapat dukungan dana dari masyarakat. (GK.05)

Berikutnya oleh Guru Kelas VI SDN Kertajaya 04 pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan pemahaman peran dan fungsi komite sekolah, perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang komite sekolah, dan peraturan perundangan terkait lainnya. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program sekolah. (GK.12)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Beberapa upaya untuk mengatasi penghambat dalam menerapkan fungsi komite sekolah antara lain: 1) Untuk meningkatkan pemahaman peran dan fungsi komite sekolah, perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang komite sekolah, dan peraturan perundangan terkait lainnya. 2) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program sekolah. Dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga terjadi kolaborasi yang utuh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. 3) Untuk mengoptimalkan dukungan finansial masyarakat maka perlu menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orangtua siswa dan pihak swasta), sehingga program-program yang telah direncanakan sekolah mendapat dukungan dana dari masyarakat dan pihak swasta. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman peran dan fungsi komite sekolah, perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang komite sekolah, dan peraturan perundangan terkait lainnya.
- b. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program sekolah. Dengan adanya kerjasama

dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga terjadi kolaborasi yang utuh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

- c. Untuk mengoptimalkan dukungan finansial masyarakat maka perlu menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orangtua siswa dan pihak swasta), sehingga program-program yang telah direncanakan sekolah mendapat dukungan dana dari masyarakat dan pihak swasta.
- d. Untuk mengatasi sekolah yang belum mendapat dukungan dari pihak DUDI maupun pihak swasta, maka komite sekolah perlu mencari terobosan-terobosan baru dalam hal penggalangan dana dari pihak swasta, sehingga peran swasta lebih ditingkatkan, misalnya melalui kerjasama dalam penjualan produk oleh para siswa, maka dari perusahaan dapat keuntungan dari penjualan produk dan dari pihak sekolah para siswanya memperoleh ilmu tentang pemasaran suatu produk.

4.1.4 Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar antara lain gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran. Jika melihat dua pengertian ini, fasilitas sekolah yang dikatakan lengkap apabila sesuai dengan pengertian yang pertama sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII mengenai standar sarana dan prasarana. Dan yang termasuk kategori lengkap paling tidak memiliki gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian anak didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran dikelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum biasa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar. Muhibbin Syah (1999:140) menambahkan bahwa disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan siswa juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Menurut Permendikbudristek Nomor 22 tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana terdiri atas: a. bahan pembelajaran; b. alat pembelajaran; dan c. perlengkapan. Bahan pembelajaran merupakan segala bentuk dan jenis materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Alat pembelajaran merupakan segala bentuk dan jenis benda yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media untuk menyampaikan pesan dan informasi. Perlengkapan merupakan segala bentuk dan jenis benda yang berfungsi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran di satuan pendidikan.

Sarana harus memenuhi ketentuan: a. sesuai dengan kebutuhan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu; b. mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan gender, keberagaman budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan; c. memperhatikan kebutuhan akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas; d. menggunakan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar satuan pendidikan; e. keamanan, kesehatan, dan keselamatan; dan f. ramah terhadap kelestarian lingkungan.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait ketersediaan fasilitas sarana sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, ketersediaan fasilitas sarana sekolah di SDN Kertajaya 03 cukup baik. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Beberapa sarana sebagaimana dimaksud terdiri atas bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan cukup memenuhi walaupun dalam kondisi rusak ringan. Dengan memperhatikan sarana sekolah tersebut, maka kami memprioritaskan pembaharuan sarana Pendidikan sesuai kebutuhan. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berkaitan dengan ketersediaan fasilitas sarana di SDN Kertajaya 04, kami merasa cukup memenuhi. Sarana seperti bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan cukup memenuhi serta dalam kondisi cukup layak untuk digunakan. Namun demikian, seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar, maka kami ikut bertanggungjawab untuk pengadaan fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan keadaan riil di sekolah kami, maka ketersediaan fasilitas sarana sekolah di SDN Kertajaya 03 cukup baik. Beberapa sarana seperti bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan cukup memenuhi walaupun dalam kondisi rusak ringan. Apalagi dengan adanya kebijakan pembelajaran berdiferensiasi, maka penambahan fasilitas perlu memperhatikan kebutuhan para siswa. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berkaitan dengan ketersediaan fasilitas sarana di SDN Kertajaya 04, kami merasa cukup memenuhi. Sarana seperti bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan cukup memenuhi serta dalam kondisi cukup layak untuk digunakan. Namun demikian, seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar, maka perlu pengadaan fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran yang berpihak pada murid. (KS.02)

Ditandakan oleh Guru Kelas IV SDN Kertajaya 03 pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan yang saya lihat, maka ketersediaan fasilitas sarana sekolah di SDN Kertajaya 03 cukup baik. Beberapa sarana seperti bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan cukup memenuhi walaupun dalam kondisi rusak ringan. Apalagi dengan adanya kebijakan pembelajaran berdiferensiasi, maka penambahan fasilitas perlu memperhatikan kebutuhan para siswa. (GK.04)

Berikutnya oleh Guru Kelas IV SDN Kertajaya 04 pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Ketersediaan fasilitas sarana di SDN Kertajaya 04, kami merasa cukup memenuhi. Sarana seperti bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan cukup memenuhi serta dalam kondisi cukup layak untuk digunakan. Namun demikian, seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar, maka perlu pengadaan fasilitas sekolah untuk pembelajaran teori maupun praktik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran yang berpihak pada murid. (GK.10)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul

10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Secara umum fasilitas sarana sekolah berupa bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran di SDN Kertajaya 03 dan SDN Kertajaya 04 sudah cukup memenuhi standar yang dipersyaratkan. Namun demikian, masih ada beberapa yang rusak ringan dan perlu penambahan serta pembaharuan seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar atau pembelajaran berdiferensiasi yang mengharuskan mengakomodir kebutuhan siswa. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum fasilitas sarana sekolah berupa bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran di SDN Kertajaya 03 dan SDN Kertajaya 04 sudah cukup memenuhi standar yang dipersyaratkan. Namun demikian, masih ada beberapa yang rusak ringan dan perlu penambahan serta pembaharuan seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar atau pembelajaran berdiferensiasi yang mengharuskan mengakomodir kebutuhan siswa.

Prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Prasarana terdiri atas lahan, bangunan dan ruang. Lahan berupa sebidang tanah yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Lahan harus memenuhi ketentuan: a). luas lahan dapat menampung sarana dan prasarana pendidikan dengan mempertimbangkan: 1). proyeksi jumlah peserta didik dan rombongan belajar; 2). ketuntasan belajar pada jalur, jenjang, dan Jenis Pendidikan; dan 3). jenis dan jumlah ruang.

b). memiliki ruang terbuka hijau untuk mendukung proses pembelajaran dan fungsi ekologis. c). berada di lingkungan yang nyaman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. d). lokasi sesuai dengan peruntukan dan mendapat izin pemanfaatan lahan dari pemerintah daerah. e). memiliki status hak atas tanah, tidak dalam sengketa, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. f). memiliki akses jalan yang layak untuk ditempuh dan memenuhi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

Bangunan merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. Bangunan harus memenuhi ketentuan: a). memiliki luas bangunan dengan mempertimbangkan: 1). proyeksi jumlah Peserta Didik dan rombongan belajar; dan 2). jenis dan jumlah ruang. b). tata bangunan yang meliputi koefisien dasar bangunan, koefisien lantai bangunan, ketinggian dan jarak bebas bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. c). keselamatan yang meliputi kekuatan konstruksi dan ketahanan terhadap bencana yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, dan/atau manusia. d). kesehatan yang meliputi penghawaan, pencahayaan, akses sumber air bersih, dan sanitasi. e). keamanan yang berupa peringatan bahaya, jalur dan akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas. f). kenyamanan yang meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi dalam ruang, pandangan, serta tingkat getaran dan tingkat kebisingan. g). memiliki instalasi jaringan listrik

dan/atau sumber energi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. h). aksesibilitas termasuk fasilitas untuk penyandang disabilitas. i). menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan untuk pengguna bangunan dan lingkungan.

Ruang merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori, praktik, dan kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat berupa ruang terbuka atau ruang tertutup. Ruang harus memenuhi ketentuan: a). jenis dan jumlah ruang disesuaikan dengan fungsi ruang menurut jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. b). keamanan dan keselamatan yang meliputi peringatan bahaya, jalur dan akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas. c). kesehatan yang meliputi kebersihan, penghawaan, pencahayaan, dengan mengutamakan penghawaan dan pencahayaan alami. d). aksesibilitas termasuk fasilitas untuk penyandang disabilitas. Ruang yang dimaksud terdiri atas: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet.

Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SDN Kertajaya 03 terkait ketersediaan fasilitas prasarana sekolah pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, ketersediaan fasilitas prasarana sekolah di SDN Kertajaya 03 cukup baik. Prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Beberapa sarana sebagaimana dimaksud terdiri atas lahan, bangunan dan ruang cukup memenuhi walaupun dalam kondisi rusak ringan. Dengan memperhatikan prasarana sekolah tersebut, maka kami memprioritaskan pembaharuan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan dan standar yang dipersyaratkan. (KM.01)

Hal senada diungkapkan oleh Komite Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berkaitan dengan ketersediaan fasilitas prasarana di SDN Kertajaya 04, kami merasa cukup memenuhi. Sarana seperti lahan, bangunan dan ruang cukup memenuhi serta dalam kondisi cukup layak untuk digunakan. Namun demikian, seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar, maka kami ikut bertanggungjawab untuk pengadaan fasilitas prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran, baik dari luas, lokasi, dan keberfungsian. (KM.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 03 pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan keadaan di sekolah kami, maka ketersediaan fasilitas prasarana sekolah di SDN Kertajaya 03 cukup baik. Beberapa sarana seperti lahan, bangunan dan ruang cukup memenuhi walaupun dalam kondisi rusak ringan. Apalagi dengan adanya kebijakan pembelajaran berdiferensiasi, maka penambahan fasilitas prasarana perlu memperhatikan kebutuhan para siswa. (KS.01)

Kemudian oleh Kepala Sekolah SDN Kertajaya 04 pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berkaitan dengan ketersediaan fasilitas prasarana di SDN Kertajaya 04, kami merasa cukup memenuhi. Sarana seperti lahan, bangunan dan ruang cukup memenuhi serta dalam kondisi cukup layak untuk digunakan. Namun demikian, seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar, maka perlu pengadaan fasilitas prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran yang berpihak pada murid. (KS.02)

Ditanyakan oleh Guru Kelas VI SDN Kertajaya 03 pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan yang saya lihat, maka ketersediaan fasilitas prasarana sekolah di SDN Kertajaya 03 cukup baik. Beberapa sarana seperti lahan, bangunan dan ruang cukup memenuhi walaupun dalam kondisi rusak ringan. Apalagi dengan adanya kebijakan pembelajaran berdiferensiasi, maka penambahan fasilitas perlu memperhatikan kebutuhan para siswa. (GK.06)

Berikutnya oleh Guru Kelas III SDN Kertajaya 04 pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Ketersediaan fasilitas prasarana di SDN Kertajaya 04, kami merasa cukup memenuhi. Sarana seperti lahan, bangunan dan ruang memenuhi serta dalam kondisi cukup layak untuk digunakan. Namun demikian, seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar, maka perlu pengadaan fasilitas prasarana sekolah untuk pembelajaran teori maupun praktik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran yang berpihak pada murid. (GK.09)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Secara umum fasilitas prasarana sekolah berupa lahan, bangunan dan ruang di SDN Kertajaya 03 dan SDN Kertajaya 04 sudah cukup memenuhi standar yang dipersyaratkan. Namun demikian, masih ada beberapa yang rusak ringan dan perlu penambahan serta pembaharuan seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar atau pembelajaran berdiferensiasi yang mengharuskan mengakomodir kebutuhan siswa. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum fasilitas prasarana sekolah berupa lahan, bangunan dan ruang di SDN Kertajaya 03 dan SDN Kertajaya 04 sudah cukup memenuhi standar yang dipersyaratkan. Namun demikian, masih ada beberapa yang rusak ringan dan perlu penambahan serta pembaharuan seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar atau pembelajaran berdiferensiasi yang mengharuskan mengakomodir kebutuhan siswa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1 Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa fungsi komite sekolah sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sudah cukup baik. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan perlu ditumbuhkan adanya kemauan dan kemampuan warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan. Komite sekolah beserta pihak sekolah, bahkan pihak pemerintah atau negara juga perlu memberikan ruang atau kesempatan kepada warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi seluas mungkin sehingga bisa mencetuskan sebuah ide yang kreatif dan imajinatif dalam pengembangan pendidikan. Beberapa hal yang dilakukan sekolah dan komite sekolah agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik, antara lain: a). menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat, b) melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, yaitu keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi, dan c) mengundang masyarakat dalam rapat tahunan sekolah, karena di

forum ini masyarakat dan sekolah saling bertukar pikiran, mengeluarkan ide atau gagasan dan juga menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh orang tua murid ataupun sekolah. Jadi sekolah dan masyarakat dapat saling bahu-membahu dalam mengembangkan pendidikan yang salah satunya meningkatkan fasilitas sekolah. Namun, masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah.

Partisipasi masyarakat dengan lembaga pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya. Khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara insentif dan proaktif di samping membangun citra lembaga pendidikan yang baik. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pendidikan menengahi masyarakat atau hubungan pendidikan dengan masyarakat. Harus disadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan pendidikan. Setidaknya salah satu parameter penentu nasib pendidikan adalah masyarakat. Bila ada pendidikan yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor

keberhasilan tersebut adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang maksimal. Begitu pula sebaliknya, bila ada pendidikan yang bernasib memprihatinkan, salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung.

Kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Oleh karena itu, masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidikan.

Masyarakat memiliki posisi ganda, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan sedang melakukan promosi penerimaan calon siswa baru, maka masyarakat merupakan objek yang mutlak dibutuhkan. Sementara itu, respons masyarakat terhadap promosi itu menempatkan mereka sebagai subjek yang memiliki kewenangan penuh untuk menerima atau menolaknya. Posisi masyarakat sebagai subjek juga terjadi ketika mereka menjadi pengguna lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat harus dikelola dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahendra Dwi Purnama Putra (2014) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Fungsi Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Peran Komite Sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam

pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah berperan dalam memberi usul dan masukan mulai dari penyusunan RKAS, cara pengadaan sarana dan prasarana sampai pada cara yang digunakan dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana. (2) Peran Komite Sekolah sebagai badan pemberi dukungan (*supporting agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah ikut terlibat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, melakukan penggalangan dana dari orang tua wali murid dan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan anggaran pengadaan sarana dan prasarana sekolah, hingga memilih barang dan sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai untuk dilakukan penghapusan. (3) Peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah terwujud dalam keikutsertaan komite sekolah dalam rapat penyusunan RKAS, melakukan pengecekan secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan selalu hadir terlibat langsung dalam proses penghapusan sarana dan prasarana. (4) Peran Komite Sekolah sebagai mediator dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu Komite Sekolah menjadi penyalur aspirasi dan ide dari masyarakat saat rapat penyusunan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, menjadi penyalur dana yang dikumpulkan dari orang tua wali murid untuk sekolah dalam rangka pembangunan sarana dan prasarana sekolah dan menjadi penyalur informasi terkait kondisi sarana dan prasarana sekolah terkini kepada orang tua wali murid dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri

Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/dunia usaha/organisasi/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sudah cukup baik. Komite sekolah dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu berdasarkan tiga indikator kinerja komite sekolah sebagai badan penghubung atau mediator, meliputi: 1) Perencanaan: a) Menjadi penghubung antara Komite Sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah dengan sekolah, dan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan; b) Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan; dan c) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah. 2) Pelaksanaan program: a) Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, b) Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah, c) Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah, dan d) Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah. 3) Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan: a) Mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah, b) Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat, c) Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah, dan d) Mengkoordinasikan bantuan masyarakat. Disisi lain komite sekolah juga melakukan kegiatan dalam bentuk: a). Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan di sekitar sekolah. b). Mengadakan penjajagan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah. Komite sekolah dan kepala sekolah membuat surat

kerjasama dengan masyarakat untuk memfasilitasi belajar siswa tidak hanya di dalam kelas, tetapi bisa juga diluar kelas (*outing class*) seperti kerjasama dengan DUDI, pemerintahan desa/kecamatan/kabupaten, kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Kerjasama dengan PMI, dan lain-lain.

Langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah-satunya membangun kerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Kerjasama stakeholder pendidikan diatur dalam konstitusi yang terwujud melalui ketetapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 56 ayat 1: “Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah”. Komite sekolah dibentuk untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan, artinya komite sekolah dibutuhkan dalam peningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide atau gagasan-gagasan yang inovatif demi kemajuan suatu sekolah termasuk didalamnya melakukan pengawasan pembelajaran terhadap siswa di sekolah yang menjadi tanggung jawab komite.

Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan bersifat materi maupun non materi, artinya kerjasama dengan komite sekolah dapat dilakukan dalam bentuk fisik dan non fisik dan, kerjasama keduanya bertujuan

untuk meningkatkan mutu belajar. Meningkatkan mutu belajar di sekolah tidaklah bertanggung oleh pihak sekolah, guru serta manajemen dengan keadaan fasilitas yang ada, justru diharapkan adanya kerjasama masyarakat melalui komite sekolah agar dapat mencukupi kebutuhan baik materi dan non materi yang dibutuhkan sekolah untuk kegiatan belajar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dedi Mulyadi (2019) dengan judul penelitian “Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan fungsi komite sekolah belum terimplementasi secara menyeluruh dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Bentuk-bentuk peran yang dilaksanakan adalah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), sebagai pendukung (*supporting agency*) dan sebagai pengontrol (*controlling agency*). Bentuk-bentuk fungsi yang telah dijalankan adalah mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan. Dan faktor pendukung pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah adalah; hubungan yang kooperatif antara sekolah dan pengurus komite sekolah dan mudahnya membangun kerja sama antara pengurus komite sekolah, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu dalam menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh Masyarakat sudah cukup baik. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide,

tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat merupakan bagian peran komite sekolah sebagai penghubung (*mediator agency*). Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Komite sekolah melakukan kegiatan dalam bentuk:

- a). Menyelenggarakan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari stakeholder pendidikan di sekitar sekolah.
- b) Menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar sekolahnya. Dalam hal tersebut komite sekolah memiliki peran sebagai bada mediator terhadap implementasi MBS, sebagaimana salah satu komponen dari MBS adalah manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, maksud dari hubungan sekolah dan masyarakat tersebut karena sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam menyikapi sorotan dan perhatian masyarakat terhadap satuan pendidikan, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan komite sekolah, antara lain:

- 1) Identifikasi masalah. Setiap sekolah atau satuan pendidikan tentu memiliki masalah yang berbeda-beda. Langkah yang perlu dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan roda organisasi adalah identifikasi masalah, baik masalah akademik, maupun masalah non-akademik.
- 2) Menentukan prioritas. Dari sekian banyak masalah yang berhasil diidentifikasi harus dipilih masalah yang akan

menjadi prioritas, dikaitkan dengan ketersediaan personel, dana, dan penunjang. Dengan memprioritaskan pemecahan masalah yang penting dan utama, maka perkerjaan komite sekolah akan menjadi lebih mudah dan jelas. 3) Analisis masalah. Guna mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah yang terjadi, perlu dilakukan analisis masalah. Begitu pula analisa juga harus dilakukan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diajukan masyarakat. 4) Pemecahan masalah dengan membuat daftar alternatif kemungkinan pemecahan masalah dan untung rugi masing-masing alternatif, memilih alternatif terbaik berdasarkan kesepakatan bersama, dan membuat perencanaan untuk pemecahan masalah.

Komite sekolah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat dalam meningkatkan fasilitas sekolah tidak terlepas dari peran komite sekolah sebagai penghubung (*mediator agency*). Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Jadi komite sekolah menginventarisir aspirasi ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan; kemudian menganalisisnya secara saksama pihak sekolah bersama anggota komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu sudah cukup baik dalam memberikan

masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencari donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil.

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan kinerja sekolah dengan komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Ketika RAPBS telah disetujui oleh komite sekolah beserta sekolah, komite sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarakat. Pihak sekolah memberikan laporan RAPBS kepada Korwil Bidik Kecamatan Gandrungmangu. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan proses pengelolaan pendidikan terutama masalah pembiayaan pendidikan. Disisilain dalam pengelolaan pendidikan komite sekolah memberikan pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan lain seperti ekstra dan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. Terkait dengan proses pembelajaran terhadap guru yang ada di sekolah, komite sekolah selalu memberikan masukan yang

membangun kepada guru agar dalam mendidik murid lebih bijak dan sabar. Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar; dan komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencarikan donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil.

Komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), telah menjalankan tugasnya sebagai berikut: (1) memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS; (2) memberi pertimbangan terhadap proses pengelolaan pendidikan; (3) memberikan pertimbangan terhadap proses pembelajaran terhadap guru; (4) memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan sekolah.

Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi Komite Sekolah, satuan pendidikan, dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan

ketentuan yang berlaku. Pembentukan komite sekolah bertujuan yaitu:

- (a) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan dalam satuan pendidikan;
- (b) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan;
- (c) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Sementara itu, anggota Komite Sekolah dari unsur masyarakat dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis; tokoh masyarakat (ketua RT/KW/RK, kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat); anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan; pejabat pemerintah setempat (Kepala Desa/Lurah, Kepolisian, dan instansi lain); dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain); pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan; organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, dan lain-lain); perwakilan siswa bagi tingkat SLTP/SMA/SMK yang dipilih secara demokratis berdasarkan jenjang kelas; dan perwakilan forum alumni SD/SLTP/SMA/SMK yang telah dewasa dan mandiri. Anggota Komite Sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang. Jumlah anggota Komite Sekolah sekurang-kurangnya 9 (sembilan) orang dan jumlahnya harus gasal. Syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan Komite Sekolah ditetapkan di dalam

AD/ART. Pembentukan Komite Sekolah harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu sudah mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan Pendidikan dengan cukup baik. Langkah-langkah yang ditempuh komite sekolah bersama-sama dengan pihak sekolah dalam hal meningkatkan mutu layanan sekolah nampak dalam beberapa aspek, yaitu: 1). Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan dan mengkaji program yang akan dilaksanakan sekolah di tahun yang akan datang. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala, tim peneliti dan pengembangan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program. 2). Mejalin hubungan yang baik diantara sekolah dan pengurus komite sekolah baik secara formal maupun informal. Hubungan yang baik tidak hanya dijalin secara formal, tapi dibutuhkan hubungan yang sifatnya informal juga agar terjadi rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang hakiki. Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, komite sekolah dan pihak sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. 3). Menjalin kerjasama dengan instansi lain baik yang menaungi sekolah seperti Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional atau instansi pengguna sekolah. Hubungan yang baik tidak hanya dilakukan diantara sekolah dan komite sekolah melainkan juga diperluas dengan

instansi lain baik negeri maupun swasta. Dampak dari hubungan tersebut sangat baik, sekolah mendapatkan banyak bantuan dari pihak lain dalam proses mengembangkan mutu dan para siswa banyak yang mendapatkan beasiswa.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki fungsi kontrol terhadap kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, antaralembaga pendidikan (sekolah) dengan masyarakat dan negara atau pemerintah harus berjalan bersama-sama karena maju mundurnya pendidikan secara makro maupun secara mikro menjadi tanggung jawab bersama. Misalnya berbagai kebijakan pendidikan secara makro perlu campur tangan pemerintah dan masyarakat, misalnya mengatasi masalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas dan sebagainya.

Partisipasi masyarakat sebagai salah satu komponen tanggung jawab terhadap pendidikan diwujudkan dalam bentuk organisasi yang dinamakan komite. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tersebut, yang berisi:

- 1). Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
- 2). Menggalang dana dan memberdaya pendidikan lainnya dari masyarakat.
- 3). Mengawasi/mengontrol pelayanan pendidikan di sekolah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4). Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 sebagaimana pasal 1 sampai 4 maka komite sekolah merupakan bagian yang sangat vital dalam pengelolaan sekolah, sebab komite sekolah yang merupakan lembaga mandiri memiliki fungsi sebagai lembaga yang memberikan berbagai pertimbangan, penggalangan dana untuk kepentingan kemajuan sekolah, fungsi kontrol dan perpanjangan tangan masyarakat dalam melakukan fungsi kontrol tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Latief Surjana (2017) dengan judul penelitian “Fungsi Dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya”. Hasilnya disimpulkan bahwa komite sekolah telah memahami fungsi dan peran komite sekolah dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah yang cukup baik dalam menganalisis, mengantisifasi permasalahan-permasalahan, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kegiatan sekolah sehingga tujuan sekolah dapat dicapai. Komite sekolah cukup baik dalam menggalang dana dari masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat guna mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Komite sekolah cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Simpulan penelitian dapat dinyatakan bahwa komite sekolah punya peranan penting dalam memajukan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan meski banyak faktor, keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan oleh komite sekolah ada faktor

pendukung yaitu kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah serta ketersediaan dana yang membiayai penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program adalah pembayaran dana komite sekolah yang tidak konsisten dengan kesepakatan pada rapat komite.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian M. Mirhasan (2019) dengan judul penelitian “Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung dikatakan cukup baik, itu dapat dilihat dari segi input, proses, dan outputnya. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung, meliputi: 1) sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*): Komite MTs N 2 Bandar Lampung sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah. 2) sebagai pendukung (*supporting agency*) peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite ikut membantu dan menunjang sarana dan prasarana sekolah. 3) sebagai pengontrol (*controlling agency*) komite MTs N 2 Bandar Lampung melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah. 4) sebagai mediator (*executive*) komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun

ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu sudah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatukan pendidikan dengan cukup efektif. Komite sekolah melakukan kegiatan berikut:

- a) Penyusunan perencanaan strategik sekolah, yaitu strategi pembangunan sekolah untuk perspektif 3-4 tahun ke depan.
- b) Penyusunan perencanaan tahunan sekolah yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategik sekolah, dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional sekolah yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan secara rinci dalam perencanaan strategik sekolah yang disertai perencanaan anggarannya.
- c) Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah.
- d) Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholder sekolah.
- e) Mendorong sekolah melakukan internal monitoring (*School self assessmet*), evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum komite sekolah.
- f) Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga/institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta

memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan standar minimum kompetensi peserta didik (*basic minimum competency*). g) Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah.

Komitmen untuk menjadikan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional memang sudah cukup jelas, sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Selanjutnya dalam pasal 9 disebutkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Biaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi beragam kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan. Pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber biaya baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, dan alokasi belanja untuk proses pengajaran, termasuk pengeluaran sekolah untuk gaji dan berbagai pelayanan di setiap jenis sekolah. Dengan kata lain, pembiayaan pendidikan menyangkut sumber-sumber dan alokasi dana untuk penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Komite Sekolah SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri

Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu sudah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan dengan cukup baik. Komite sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan dengan cara: a) Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. b) Komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah. Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat di putuskan secara bersama. c) Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi. d) Pendataan terhadap siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP) juga dilakukan oleh komite sekolah dan sekolah. Hal tersebut dilakuan untuk memantau para alumni dan juga dapat dijadikan motivasi

bagi angkatan selanjutnya agar rajin belajar sehingga dapat mengikuti jejak para alumni melanjutkan di SMP favorit.

Fungsi komite sekolah dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan tentu berkaitan erat dengan peran komite sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam meningkatkan kinerja sekolah. Dalam menjalankan peran sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah telah melaksanakan beberapa hal seperti: (1) mengontrol proses pengambilan keputusan; (2) mengontrol kualitas kebijakan; (3) mengawasi terhadap pelaksanaan program di sekolah; (4) mengawasi out put pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdauza Ardy Nugraha (2019) dengan judul penelitian “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)”. Hasil dari penelitian ini bahwa: (1) Peran komite sekolah: (a) Sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewedahi bakat dan minat siswa, (b) Sebagai badan pendukung, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi membuat program penerapan kedisiplinan terhadap guru, siswa dan karyawan di sekolah, (c) Sebagai badan pengontrol, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi pemantauan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, (d) Sebagai mediator, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi memberi laporan kepada orang tua maupun masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program di sekolah.

(2) Faktor pendukung dan faktor penghambat: (a) Faktor pendukung peran komite sekolah yakni saling keterbukaan antara komite sekolah dengan pihak sekolah sehingga sekolah tidak merasa diawasi, terwujudnya kekompakan orang tua siswa atau wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program sekolah, komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah. (b) Faktor penghambat peran komite sekolah yakni minimnya pengetahuan mengenai tugas-tugas komite sekolah, kurangnya independensi dan profesionalitas komite sekolah serta waktu yang minim untuk koordinasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah.

Sejalan dengan pendapat Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Gandrungmangu pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2024 pukul 14.00 WIB di ruang tamu Korwil yang mengemukakan bahwa:

Secara umum fungsi komite sekolah dalam meningkatkan fasilitas sekolah di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Dengan adanya komite sekolah tersebut, ternyata masyarakat tidak hanya berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan, tetapi masyarakat mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Mutu pendidikan akan lebih mudah untuk ditingkatkan dengan adanya hubungan kemitraan antara sekolah dengan komite sekolah, itupun apabila komite sekolah memahami dan melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Karena peran dan fungsi komite sekolah, berkaitan dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Jika berbicara tentang fungsi komite sekolah maka peran komite sekolah juga harus dibicarakan, karena fungsi komite sekolah merupakan rincian atau penjabaran konsep yang didasarkan pada peran komite sekolah. Logisnya bahwa untuk menjalankan perannya, komite sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggraan pendidikan yang bermutu (KB.01)

Dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 disebutkan bahwa peran yang harus diemban Dewan Pendidikan dan Komite

Sekolah adalah 1). sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), komite sekolah harus bisa memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam membuat kebijakan pendidikan di sekolah. 2). *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), program yang disusun oleh sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari komite sekolah. 3). *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), Komite Sekolah juga tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan dengan berbagai program yang telah disusun Bersama. 4). *Mediator* atau penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. Komite sekolah dalam hal ini dituntut untuk menjembatani atau memediasi antara sekolah dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Jika berbicara tentang fungsi komite sekolah maka peran komite sekolah juga harus dibicarakan, karena fungsi komite sekolah merupakan rincian atau penjabaran konsep yang didasarkan pada peran komite sekolah. Logisnya bahwa untuk menjalankan perannya, Komite Sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam buku Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah (Departemen Pendidikan Nasional. Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Kinerja Komite Sekolah. Fungsi Komite Sekolah (pada level sekolah) dan menurut keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, rekomendasi satuan pendidikan mengenai
 - a. Kebijakan dan program pendidikan;
 - b. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS);
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan;
 - d. Kriteria tenaga pendidikan;
 - e. Kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - f. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; dan
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Fungsi Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Fasilitas Sekolah

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Faktor penghambat yang paling prinsip dalam menerapkan peran dan fungsi komite sekolah adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengurus komite dan masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah. Ini disebabkan oleh tidak adanya pelatihan atau semacam sosialisasi yang dapat meningkatkan pemahaman komite sekolah terhadap peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab mereka.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah.
- c. Ekonomi masyarakat yang majemuk, sehingga daya dukung finansial masyarakat masih kurang optimal.
- d. Sekolah jauh dari jangkauan dunia usaha dan industri, sehingga sekolah tidak mendapat dukungan dari pihak DUDI maupun pihak swasta

Sejalan dengan pendapat Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Gandrungmangu pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2024 pukul 14.00 WIB di ruang tamu Korwil yang mengemukakan bahwa:

Beberapa hambatan dalam penerapan fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap antara lain

kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang peran dan fungsi komite sekolah, minimnya perhatian masyarakat untuk berkolaborasi dengan sekolah, serta kemampuan ekonomi masyarakat yang terbatas untuk memberikan sumbangsih pada sekolah. (KB.01)

4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Fungsi Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Fasilitas Sekolah

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman peran dan fungsi komite sekolah, perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang komite sekolah, dan peraturan perundangan terkait lainnya.
- b. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program sekolah. Dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga terjadi kolaborasi yang utuh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- c. Untuk mengoptimalkan dukungan finansial masyarakat maka perlu menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orangtua siswa dan pihak swasta), sehingga program-program yang telah direncanakan sekolah mendapat dukungan dana dari masyarakat dan pihak swasta.

- d. Untuk mengatasi sekolah yang belum mendapat dukungan dari pihak DUDI maupun pihak swasta, maka komite sekolah perlu mencari terobosan-terobosan baru dalam hal penggalangan dana dari pihak swasta, sehingga peran swasta lebih ditingkatkan.

Sejalan dengan pendapat Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Gandrungmangu pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2024 pukul 14.00 WIB di ruang tamu Korwil yang mengemukakan bahwa:

Menurut pendapat saya, maka beberapa upaya untuk mengatasi tersebut antara lain: a) Untuk meningkatkan pemahaman peran dan fungsi komite sekolah, perlu dilakukan peningkatan kapasitas terhadap komite sekolah melalui sosialisasi kepada stakeholder. b) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program sekolah. c) Untuk mengoptimalkan dukungan finansial masyarakat maka perlu menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orangtua siswa dan pihak swasta) sehingga menimbulkan kepekaannya terhadap sekolah. (KB.01)

4.2.4 Fasilitas Sekolah

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum fasilitas sarana sekolah berupa bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran di SDN Kertajaya 03 dan SDN Kertajaya 04 sudah cukup memenuhi standar yang dipersyaratkan. Namun demikian, masih ada beberapa yang rusak ringan dan perlu penambahan serta pembaharuan seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar atau pembelajaran berdiferensiasi yang mengharuskan mengakomodir kebutuhan siswa

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum fasilitas prasarana sekolah berupa lahan, bangunan dan ruang

di SDN Kertajaya 03 dan SDN Kertajaya 04 sudah cukup memenuhi standar yang dipersyaratkan. Namun demikian, masih ada beberapa yang rusak ringan dan perlu penambahan serta pembaharuan seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar atau pembelajaran berdiferensiasi yang mengharuskan mengakomodir kebutuhan siswa.

Sudah menjadi tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII standar sarana dan prasarana pasal 42:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang di atur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin ruang instalasi, daya dan jasa, tempat olah raga, tempat bermain atau tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar antara lain gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran. Jika melihat dua pengertian ini, fasilitas

sekolah yang dikatakan lengkap apabila sesuai dengan pengertian yang pertama sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII mengenai standar sarana dan prasarana. Dan yang termasuk kategori lengkap paling tidak memiliki gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian anak didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran dikelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum biasa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar.

4.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan fasilitas sekolah, hambatan yang dihadapi dalam fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam fungsi komite sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah. Dapat diketahui bahwa fungsi komite sekolah dalam meningkatkan fasilitas sekolah di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap terlaksana dengan

cukup baik. Dengan kemampuan melaksanakan fungsi komite sekolah maka diharapkan fasilitas sekolah pun akan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan fasilitas sekolah di SD Negeri Kertajaya 03 dan SD Negeri Kertajaya 04 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap mengacu kepada Permendiknas Nomor 044/U/2002 dan pendapat Sagala (2007:243) tentang fungsi komite sekolah. Dalam penelitian ini, selain menganalisis indikator pelaksanaan fungsi komite sekolah, juga menganalisis hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan sehingga belum digunakan oleh penelitian sebelumnya.